

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Para investor sangat memerlukan informasi sebelum membuat keputusan investasi, yaitu memutuskan untuk membeli atau menjual saham. Selain berbagai informasi lain, informasi yang dibutuhkan oleh para investor dalam pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi yang dinyatakan dalam laporan keuangan periodik.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi para investor, perusahaan yang mendaftarkan sahamnya dipasar modal berkewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan minimal setiap setahun sekali. Informasi keuangan selanjutnya digunakan oleh para investor sebagai salah satu alat dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam mengalokasikan sumberdaya investasi yang akan atau telah dilakukan investor. Keputusan-keputusan inilah yang akan membentuk harga sebuah saham.

Salah satu informasi dari laporan keuangan yang diyakini berpengaruh pada perilaku investor adalah informasi tentang laba. Beberapa hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa arah perubahan laba perusahaan berhubungan positif dengan pergerakan harga sahamnya. Artinya, perusahaan yang mengungkapkan laba meningkat (atau menurun)

dari tahun sebelumnya akan diikuti oleh kenaikan (atau penurunan) harga saham.

Penelitian mengenai kandungan informasi laba akuntansi terhadap harga saham diantaranya dilakukan oleh Balls and Brown (1968) dalam Ferry (2005) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *earning* dengan perubahan harga saham.

Di sisi lain, Ohlson (1995) dan Penman (1992) dalam Regina (2003) menyatakan bahwa nilai buku merupakan pengganti atau wakil untuk pendapatan normal masa depan yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat diekspresikan dalam fungsi laba dan nilai buku.

Untuk mengukur kinerja perusahaan, investor juga menggunakan informasi arus kas. Sejalan dengan dikeluarkannya SFAS No. 95 oleh FASB (1987) tentang *Statement of Cash Flow* dan (PSAK) No. 2 oleh IAI (1994) tentang laporan arus kas yang merekomendasikan untuk memasukkan laporan arus kas sebagai bagian tidak terpisahkan dari pelaporan keuangan. Triyono dan Jogiyanto (2000) menemukan bahwa informasi arus kas memberikan nilai tambah bagi para pemakai laporan keuangan. Informasi laporan arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta dalam penggunaannya.

Triyono dan Jogianto (2000) menyebutkan bahwa pada model *levels* laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan dari hasil analisisnya ditemukan bahwa pada pemisahan total aliran kas kedalam tiga komponen arus kas yaitu arus kas dari aktivitas pendanaan, investasi dan operasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham.

Ferry dan Erni (2005) dalam penelitiannya memiliki hasil yang bertolak belakang dengan Triyono dan Jogiyanto (2000). Pada penelitiannya menjelaskan bahwa pada model *levels* untuk laba akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dengan harga saham. Sedangkan pada pemisahan kedalam komponen aliran kas menunjukkan aliran kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan berpengaruh negatif terhadap harga saham, ini berarti investor lebih banyak menggunakan laba akuntansi meskipun komponen aliran kas dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan.

Sekar (2004) menganalisis relevansi nilai (*value-relevance*) laba, arus kas, dan nilai buku ekuitas dengan analisis diseputar perioda krisis keuangan 1995-1998. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relevansi nilai laba akuntansi menurun secara signifikan selama perioda krisis. Namun meskipun kekuatan penjelas laba menurun tetapi kondisi ini tidak diikuti dengan peningkatan relevansi nilai dari nilai buku. Sedangkan arus kas operasi secara signifikan memiliki kekuatan penjelas inkremental sehingga arus kas operasi lebih memiliki relevansi nilai pada saat terjadi krisis.

Selain informasi laba dan arus kas, *Debt to Equity Ratio* merupakan informasi yang diyakini berpengaruh terhadap perilaku investor. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya. Imam Rosyadi (2002) dalam Julianti (2004) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Julianti (2004) dalam penelitiannya memiliki hasil yang bertolak belakang dengan Imam Rosyadi (2002). Pada penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* menghasilkan uji nilai t sebesar 0.230 dan tidak signifikan pada  $\alpha = 1\%$  dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak terdapat hubungan dengan kenaikan atau penurunan harga saham.

Dari beberapa uraian tersebut, maka penelitian ini mengambil judul mengenai **“Hubungan Laba Akuntansi, Nilai Buku, Komponen Arus Kas dan *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat hubungan antara informasi laba akuntansi, nilai buku, komponen arus kas dan *Debt to equity ratio* dengan harga saham?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk memperoleh bukti empiris hubungan antara informasi laba akuntansi, nilai buku, komponen arus kas dan *debt to equity ratio* dengan harga saham.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Memberikan kontribusi konseptual bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian sejenis berkaitan dengan pengaruh laba akuntansi, nilai buku, komponen arus kas, dan *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham
2. Sebagai bahan pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pasar modal.